

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis *deskriptif analitis* untuk mengetahui politisasi birokrasi yang dilakukan petahana dan elit birokrasi pada pilkada Kota Ternate 2015. Dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) diharapkan lebih dalam mempelajari, menerangkan, dan menginterpretasikan permasalahan dari kasus yang diangkat. Cresswell (2014:64) berpendapat, penelitian kualitatif karena kita membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan tersebut. Detail ini hanya dapat diperoleh dengan berbicara langsung dengan masyarakat, mendatangi rumah rumah mereka, atau tempat kerja mereka meminta dan meminta mereka menyampaikan cerita tanpa diganggu atau dihalangi oleh dugaan atau pengharapan kita dan oleh apa yang kita baca dalam literatur.

Metode studi kasus menurut Ying (2015:12) lebih dikendaki untuk melacak peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tak dapat dimanipulasi. Karena itu, studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yaitu observasi dan wawancara sistematis. Sedangkan Beadhowi (dalam Salim, 2001:93) studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kasus (*case*) dalam konteks secara natural, tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

### **III.2 Lokasi Penelitian**

Studi kasus penelitian ini bertempat di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara, adapun tempat/lokasi yang menjadi fokus kajian penelitian diantaranya kantor Walikota Ternate, Kantor Panwas Kota Ternate/Bawaslu Maluku Utara, Kantor DPRD Kota Ternate (Partai Partai Pengusung dan Pendukung), serta kantor atau posko tim pemenangan calon walikota petahana.

Adapun alasan mengambil lokasi penelitian antara lain. *Pertama*, Pilkada Kota Ternate menjadi barometer demokrasi di Maluku Utara. *Kedua*, calon Walikota petahana Burhan Abdurahman dapat menarik dukungan elite birokrasi pada berakhirnya kepemimpinan sebagai kepala daerah dan kembali menangkan pilkada kota Ternate. *Ketiga*, yang menarik dari pilkada Kota Ternate 2015 adalah terpilih kembali Burhan Abdurahman (*petahana*) yang representasi etnis Tidore, mengalahkan calon kepala daerah dari etnis Ternate dan Makeang. *Keempat*, pilkada kota Ternate tahun 2015 menjadi perhatian khusus BAWASLU Maluku terkait koleksi pelanggaran terbanyak keberpihakan PNS pada pencalonan petahana pada pilkada serentak.

### **III.3 Jenis Data**

Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kategori.

#### **1. Data Primer**

Data primer atau data yang menjadi sumber utama berupa hasil wawancara langsung dengan calon petahana, pimpinan SKPD, dan pimpinan partai pengusung, dan tim inti posko pemenangan calon petahana. Serta dokumen atau

laporan kerja Panwas Kota Ternate serta pemberitaan media cetak dan media online yang berhubungan dengan pencalonan petahana.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data tambahan yang bersumber dari Komisi Penyelenggara Pemilu (KPU), Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Ternate, BAPPEDA Kota Ternate, serta bahan berupa jurnal, kepustakaan dan dokumen lain yang terkait.

Tabel III.1  
Data Sekunder

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada 2015	KPU Kota Ternate
2	Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Kandidat dalam Pilkada 2015	KPU Kota Ternate
3	Surat Keputusan penetapan pasangan calon walikota dan wakil walikota terpilih pilkada 2015	KPU Kota Ternate
4	Data deskripsi wilayah penelitian	BAPPEDA Kota Ternate
5	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Ternate	BKD Kota Ternate
6	Jumlah satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Ternate	BKD Kota Ternate
7	Daftar pelantikan pejabat esalon II Kota Ternate pasca Pilkada	BKD Kota Ternate
8	Hasil survei pilkada Kota Ternate 2015	Ketua tim sukses tiap kandidat

Sumber : Diolah penulis, 2017

### III.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ;

#### 1. Wawancara.

Untuk mendapatkan data/informasi yang terkait dengan permasalahan diatas, dalam penelitian ini menggunakan dua model wawancara yang digunakan pada pendekatan studi kasus : Pertama, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Kedua, wawancara yang terfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek. Pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari *protocol* studi kasus. (Yin, 2015:108-109).

Terdapat responden yang diwawancarai dilingkungan kerja pemerintah Kota Ternate diantaranya : Kepala Kepegawaian Daerah Kota Ternate, Kepala Dinas PU, Kepala Dinas Pasar, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan, Kabag Humas Kota Ternate, dan Lurah Toboko, Lurah Kalumata dan Lurah Mangga Dua. Untuk Tim Sukses meliputi ketua tim Strategis Pemenangan Burhan Abdullah dan Ketua Posko Relawan dan pemenangan Burhan Abdullah. Unsur penyelenggara, Ketua Panwas Kota Ternate sedangkan peserta pilkada yang menjadi responden Calon Walikota Petahana Burhan Abdurahman, Calon Wakil Walikota Petahana Arifin Jafar, serta Wakil walikota terpilih Abdullah Taher.

## 2. Dokumentasi

Menggali data penelitian berdasarkan dokumen tertulis yang terdapat pada surat-surat, agenda tertentu, laporan peristiwa tertulis, dokumen administratif, proposal, laporan kemajuan organisasi, hasil penelitian terdahulu, data internet, kliping dari media pers, pemberitaan televisive dan lainnya. Dokumen –dokumen yang dipilih adalah yang memiliki relevansi dengan studi kasus yang diteliti. (Afifianto,2016:62).

Dengan demikian penelitian ini memerlukan data berupa dokumen-dokumen resmi yang sangat terkait diantaranya laporan akhir kinerja Panwas Kota Ternate, pemberitaan media cetak, dokumen kegiatan politik Tim Sukses Calon Pasangan Calon Walikota petahana dan dokumen lain yang terkait.

### III.5 Unit Analisis Data

Penelitian ini yang dijadikan unit analisis data dalam hal ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel III.2  
Unit Analisis Data

No	Unit Analisis Data	Keterangan
1	Pemerintah Kota Ternate	Walikota dan pimpinan SKPD yang terkait pelanggaran pilkada
2	Partai politik	Pimpinan partai Koalisi Pasangan Calon
3	Panwas Kota Ternate	Ketua/anggota devisi penindakan pelanggaran pemilukada
4	Kantor pemenangan calon walikota petahana	Ketua/sekretaris tim sukses pemenangan Burhan Abdurahman dan Abdullah Taher

Sumber : Diolah penulis, 2017

### III.6 Teknik Pengambilan Narasumber

Narasumber penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dan *snowball* dengan maksud pihak-pihak yang dijadikan informan merupakan subyek yang mengetahui betul atau terlibat politisasi birokrasi yang dilakukan melibatkan petahana pada pilkada Kota Ternate 2015. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan. Sedangkan *Snowball* sampling diartikan sebagai memilih sumber informasi mulai dari sedikit kemudian makin lama makin besar jumlah informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam konteksnya. (Yusuf, 2014:369)

Dengan demikian narasumber (informan) adalah mereka yang mengetahui data dan bersedia memberikan informasi yang relevan, lengkap dan akurat. Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel III.3  
Narasumber penelitian

NO	Nama	Jabatan	Ket
1	Burhan Abduraham	Walikota Incumbent	1
2	Arifin Jafar	Wakil Walikota Incumbent	1
3	Abdullah Taher	Wakil Walikota terpilih pilkada 2015	1
4	Muhammad Jen	Ketua Panwas Kota Ternate	1
5	Irwan Gani	Ketua tim sukses pasangan calon Burhan Abdurahman dan Abdullah Taher	1
6	Pimpinan SKPD dilingkungan Kerja Pemerintah Kota Ternate	Kepala BKD, Kadis Perikanan dan kelauatan, Kadis Pasar, Kadis PU, dan Perumahan Kabag Humas	5

7	Pimpinan Kecamatan	Camat Ternate Selatan, Camat Ternate Tengah, Camat Ternate Pulau	3
8	Pimpinan Kelurahan	Lurah Mangga Dua, Lurah Toboko, Lurah Kalumta	3

Sumber : Diolah penulis, 2017

### III.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono 2012:246) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

#### 1. Reduksi Data

Semakin kompleks data yang ditemukan di lapangan membutuhkan kemampuan seorang peneliti melakukan reduksi data, dengan melakukan aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Pendekatan penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, jejaring kerja, *flowchart* dan teks yang bersifat naratif yang tersusun secara sistematis dan terstruktur yang dapat dipahami. Penyajian data yang baik dan jelas sangat membantu peneliti dalam menganalisis setiap permasalahan yang terjadi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam analisis data sangat tergantung pada proses pengumpulan data di lapangan, kesimpulan awal dapat menjadi kesimpulan yang final jika tidak menemukan sebuah dinamika atau fenomena baru selama penelitian, dan sebaliknya kesimpulan akhir akan menjadi kredibel jika didukung dengan data-data, bukti-bukti yang kuat, dan konsisten baik sebelum dan sesudah penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi penting dalam menjawab rumusan masalah, dan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.